

Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Pariaman

The Role of the Youth Information and Counseling Center (PIK-R) in Improving Compliance Behavior in Consuming Blood Supplement Tablets among Adolescent Girls at Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pariaman City

Imra'atul Hasanah^{1*}, Widdefrita², Rapitos Sidiq³, Neni Fitra Hayati⁴, John Amos⁵

^{1,2,3,4,5}Promosi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Padang Indonesia

*Korespondensi Penulis : imraatulhasanah0911@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah anemia. Remaja putri di Provinsi Sumatera Barat yang sudah mendapatkan TTD di sekolah sebanyak 84,13%, sedangkan yang mengkonsumsi ≥ 52 butir hanya 1%. Penyebab remaja putri tidak mengkonsumsi TTD karena takut dan lupa, sehingga diperlukan teman sebaya menjadi *role model* dan membantu mengawasi konsumsi TTD di sekolah.

Tujuan: Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode eksploratif yang bertujuan untuk menggali informasi mengenai peran pusat informasi dan konseling remaja dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* dan telaah dokumen, informan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*, terdiri dari 10 anggota PIK-R sebagai informan utama, 2 orang guru sebagai informan kunci, dan 4 orang siswi sebagai informan tambahan.

Hasil: Pengetahuan informan sebelum pemberian edukasi oleh teman sebaya mengenai anemia yaitu kekurangan darah merah, informan belum memahami secara detail mengenai anemia, setelah dilakukannya edukasi didapatkan bahwa adanya perubahan pengetahuan kearah yang lebih baik, informan sudah mengetahui mengenai anemia. Pengetahuan remaja putri terkait TTD sebelum pemberian edukasi menyatakan bahwa TTD obat untuk penyakit anemia. Sikap remaja putri terkait TTD sebelum pemberian edukasi yaitu penting bagi penderita anemia, setelah dilakukannya edukasi melalui teman sebaya adanya perubahan sikap remaja putri yang menyatakan TTD penting untuk mencegah anemia. Tindakan remaja putri sebelum diberikan edukasi dan pengawasan konsumsi TTD oleh teman sebaya melalui organisasi PIK-R Sebagian besar remaja putri tidak mengkonsumsi TTD, sedangkan setelah dilakukan pemberian edukasi dan pengawasan oleh anggota PIK-R ada perubahan konsumsi TTD disekolah kearah yang lebih baik.

Kesimpulan: Ada perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan siswi mengenai konsumsi TTD untuk pencegahan anemia. Setelah dilakukannya pemberian edukasi melalui kelompok teman sebaya (PIK-R) dan pengawasan konsumsi TTD

Kata Kunci: Tambah; Darah; Pemberdayaan; Pusat Informasi; Konseling Remaja

Abstract

Introduction: Allocation of blood-added tablets is one of the government's efforts to deal with the problem of anemia. Girls in west Sumatra province who had received blood-added tablets at school were 84,13% while only 1% consumed ≥ 52 items. The reason why girls do not consume blood-added tablets is that they are afraid and forgetful, so they need peers to be role models and help monitor their consumption of blood-added tablets at school.

Objective: The purpose of this study was to determine the role of PIK-R in increasing the compliance behavior of blood-added consumption in girls.

Method: The research is qualitative research with explorative methods. Data collection was carried out by in-depth interviews, Focus Group Discussion, and Document review, the informants in the study used a purposive sampling technique, which consisted of 10 PIK-R members as man informants, 2 teachers as key informants, and 4 female students as additional informants.

Result: The informant's knowledge before providing education by peers about anemia, namely a lack of red blood cells, the informant did not understand in detail about anemia, after being educated that there was a change in knowledge towards a better one, the informant already knew about anemia. Knowledge of young women regarding iron tablets before giving education stated that iron tablets were a medicine for anemia. The attitude of young women regarding iron tablets before providing education is important for sufferers of anemia, after education through peers there is a change in the attitude of young women who state that iron supplements are important to prevent anemia. The actions of young women before being given education and monitoring of iron supplement consumption by their peers through the PIK-R organization.

Conclusion: There are changes in students' knowledge, attitudes and actions regarding the consumption of iron tablets to prevent anemia. After providing education through peer groups (PIK-R) and monitoring the consumption of iron supplements

Keywords: Blood-Added; Empowerment; Information and Counseling; Centers

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan pada masa remaja terjadi sangat cepat, yang ditandai dengan perubahan fisik, psikis, dan kognitif. Banyaknya perubahan yang dialami ketika masa remaja dapat mempengaruhi kebutuhan gizi dalam tubuh untuk pertumbuhan dan perkembangan, sehingga dibutuhkan peningkatan kebutuhan zat gizi makro dan mikro, salah satu zat gizi mikro yang dibutuhkan untuk pertumbuhan yaitu zat besi (1). Kebutuhan zat besi remaja putri lebih tinggi dari pada laki-laki, hal tersebut terjadi karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulannya, sehingga banyak kehilangan zat besi pada saat menstruasi (2).

Remaja putri mengalami menstruasi dengan perdarahan sebanyak 50-80 cc setiap bulan dan kehilangan zat besi sebesar 30-40 mg. Bila keadaan durasi masa menstruasi ini meningkat sampai 15% maka dirinya akan kehilangan darah hingga mencapai 80-100 ml darah. Banyaknya kehilangan zat besi saat menstruasi yang disertai dengan tidak cukupnya asupan zat besi di dalam tubuh, salah satu faktor risiko remaja putri rentan mengalami anemia zat besi (2).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2017) prevalensi anemia pada semua kelompok umur di dunia berkisar 40-88% (2). Riskesdas tahun 2018 prevalensi anemia pada kelompok remaja di Indonesia mencapai 32%, menyatakan bahwa dari 10 orang remaja 3-4 orang diantaranya mengalami anemia. Hal ini dikarenakan tidak optimalnya asupan gizi remaja, kurangnya konsumsi makanan yang bersumber dari zat besi (3). Prevalensi anemia di Provinsi Sumatera Barat pada kelompok perempuan 29.8%, berada diatas rata-rata nasional yaitu 14,8% (4). Berdasarkan hasil skrining yang dilakukan oleh Puskesmas Kampung Baru Padusunan di MAN Kota Pariaman pada bulan Mei 2022 pada 227 remaja putri yang dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin di dapatkan 15,85 % anemia zat besi yang dilakukan pada siswi kelas XI dan XII (5).

Upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah anemia zat besi yaitu dengan memberikan Tablet Tambah Darah (TTD). Kementerian Kesehatan melalui Dirjen Kesehatan Masyarakat mengeluarkan surat edaran No.HK.03.03/V/0595/2016 mengenai pemberian TTD pada remaja putri dan wanita usia subur, bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan kadar hemoglobin remaja putri. Pemberian TTD dengan dosis yang tepat yaitu 1 tablet per minggu, di asumsikan konsumsi TTD ≥ 52 butir per tahun dengan harapan dapat meningkatkan cadangan zat besi di dalam tubuh, guna mempersiapkan generasi yang sehat berkualitas dan produktif (6).

Berdasarkan data Riskesdas 2018 remaja putri yang mengkonsumsi TTD dalam satu tahun, ≤ 52 butir sebanyak 98,6%, dan ≥ 52 butir hanya 1,4%(3). Artinya remaja putri tidak rutin atau tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah 1 butir per minggu(7). Berdasarkan Riskesdas Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 sebanyak 84,13% remaja putri sudah mendapatkan TTD disekolah, yang mengkonsumsi ≥ 52 butir hanya 1% dan yang ≤ 52 butir 98 % (8). Berdasarkan lembar konsumsi TTD program gizi Puskesmas Kampung Baru Padusunan di MAN Kota Pariaman, pada bulan Agustus tahun 2022 persentase siswi yang mengkonsumsi tablet tambah darah 5 butir dalam sebulan sebanyak 5%, sedangkan 71% kurang dari 4 butir yang di konsumsi, 24% diantaranya tidak mengkonsumsi, bulan September 27% remaja putri tidak mengkonsumsi dan bulan Oktober remaja putri hanya mengkonsumsi 1 butir dalam sebulan 5,5 % dan 95,5% tidak mengkonsumsi (9).

Berdasarkan studi awal yang peneliti lakukan didapatkan bahwa masih banyak remaja putri yang tidak mengkonsumsi TTD, padahal pemberian TTD dilakukan setiap minggu tepatnya pada hari Kamis. Berdasarkan wawancara dengan 5 orang remaja putri di MAN Kota Pariaman penyebab remaja putri tidak mengkonsumsi TTD yaitu takut untuk mengkonsumsi, lupa dan masih banyak pandangan-pandangan negatif mengenai tablet tambah darah TTD. Remaja cenderung mencontoh dan meniru hal yang dilakukan oleh teman sebayanya baik yang positif maupun yang negatif, sifat yang positif akan membawa pengaruh yang baik dalam kehidupannya. Remaja berusaha melakukan sesuatu yang sama dengan teman sebayanya (10) Kelompok teman sebaya dapat menjadi *role model* bagi teman-temannya (11).

Kelompok teman sebaya di lingkungan sekolah bersifat formal salah satunya adalah PIK-R yang merupakan organisasi teman sebaya bergerak di bidang pusat informasi dikalangan remaja, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk saling mengingatkan, saling mengontrol antar teman sebaya. Mengingat remaja pada umumnya lebih terbuka dengan teman sebaya dibandingkan dengan guru dan orang tuanya (12). Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode eksploratif. Tujuan penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi secara detail (mendalam) mengenai peran Pusat Informasi Kesehatan Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri di MAN Kota Pariaman. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 16 orang yang terdiri dari 10 orang anggota PIK-R sebagai informan utama, 2 orang guru (pemegang program UKS di sekolah dan Pembina PIK-R) sebagai informan kunci, serta 4 orang siswi

MAN Kota Pariaman sebagai informan tambahan. Teknik pengambilan sumber informasi menggunakan Teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan menentukan informasi sesuai dengan karakteristik dan pertimbangan oleh peneliti yang bertujuan untuk menggali informasi terkait perilaku kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di MAN Kota Pariaman. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam (Indept Interview), Focus Group Discussion (FGD), dan Observasi melalui pengawasan oleh anggota PIK-R.

HASIL

Pengetahuan Siswi Terkait Anemia

Pengetahuan siswi sebelum dilakukan pemberdayaan yang dilakukan melalui wawancara mendalam dan FGD di dapatkan bahwa seluruh informan sudah mengetahui secara umum mengenai TTD, namun belum dapat menjelaskan secara detail terkait anemia. Berikut salah satu cuplikan hasil FGD dengan anggota PIK-R:

"...anemia adalah kekurangan darah merah" (IU 2)

Hal yang sama dikatakan oleh 3 orang informan tambahan bahwa anemia adalah kekurangan darah merah. Berikut cuplikan hasil wawancara dengan siswi:

"...anemia adalah kekurangan darah merah..." (IT 1, IT 2, IT 3)

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa informan memiliki pengetahuan secara umum terkait anemia, yaitu anemia adalah kekurangan darah merah.

Pengetahuan Siswi Terkait (TTD)

Berdasarkan FGD dengan Informan utama didapatkan bahwa seluruh informan belum dapat menjelaskan secara detail terkait tablet tambah darah. Dalam FGD dan wawancara dengan informan berfikir bahwa TTD merupakan sebuah obat. Berdasarkan wawancara dengan informan tambahan, seluruh informan belum mengetahui dengan baik terkait anemia, fungsi, cara konsumsi dan manfaat dari tablet tambah darah itu sendiri. Berdasarkan FGD Tablet tambah darah adalah obat yang dikonsumsi untuk menambah sel darah merah, obat untuk kekurangan sel darah merah. Berikut salah satu cuplikan hasil FGD dan wawancara dengan informan:

"...Obat untuk menambah sel darah merah..." (IU 2, IU 3, IU 4, IU 6, IU 7, IU 10)

"...obat yang diberikan kepada orang yang mengalami anemia, terus sudah muncul gejala anemia..." (IT 1)

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD didapatkan bahwa tablet tambah darah adalah obat untuk penambah darah bagi penderita anemia atau yang memiliki gejala anemia. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh informan utama dan tambahan masih beranggapan TTD sebuah obat yang diberikan kepada orang memiliki gejala anemia dan penderita anemia itu sendiri.

Sikap Terhadap TTD

Sikap siswi sebelum dilakukannya pemberdayaan yang dilakukan melalui FGD dan wawancara dengan informan utama dan tambahan di dapatkan bahwa seluruh informan menyatakan tablet tambah darah penting bagi penderita anemia dan mengalami gejala anemia, sedangkan bagi yang tidak menderita tidak terlalu penting. Berikut salah satu cuplikan FGD dan wawancara dengan informan:

"...penting bagi orang yang penderita anemia, bagi kita yang sehat-sehat saja tidak terlalu penting..." (IU 2, IU 3, IU 6)

"...penting bagi orang yang mengalami gejala anemia..." (IT 1, IT 2, IT 3, IT 4)

Berdasarkan FGD dan hasil wawancara dengan informan didapatkan bahwa konsumsi tablet tambah darah penting bagi penderita anemia dan yang mengalami gejala anemia.

Tindakan Konsumsi TTD

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa informan jarang mengonsumsi tablet tambah darah, dikarenakan lupa, karena masih belum mengetahui manfaat dari TTD itu sendiri dan informan merasa sehat-sehat sehingga tidak terlalu membutuhkan tablet tambah darah, karena TTD merupakan obat, obat hanya untuk orang sakit. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R:

"... Jarang mengonsumsi, karena masih sehat-sehat... itu obat kalau obat itu hanya untuk orang sakit... dan belum tahu juga manfaat TTD ini..." (IU 2, IU 6, IU 9)

"...jarang minum nggak rutin gitu sih kak, soalnya merasa sehat-sehat aja nggak perlu gitu minum tablet tambah darah, tapi kalau udah ada gejala baru diminum kayak lemas atau lesu gitu..." (IT 1)

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan pemegang program UKS dan pembina PIK-R di sekolah bahwa masih ada pengetahuan bahwasanya dia menganggap tablet tambah darah ini obat, katanya untuk apa minum obat

dia nggak papa, dan menurut siswi mereka aman-aman saja, tanpa minum tablet tambah darah pun mereka sehat-sehat saja. Berikut cuplikan wawancara dengan guru:

"...karena masih ada pengetahuan bahwasanya dia menganggap ini obat bukan vitamin, iya dia anggap obatkan dikatanya untuk apa kita minum obat kan dia nggak papa, jadi dia anggap obat, mungkin butuh sosialisasi mendalam lagi..." (IK1) *"...iya karena menurut mereka, mereka aman-aman aja, oke-oke aja, enjoy-enjoy aja gitu, mungkin mereka menganggap bahwasanya tanpa minum tablet tambah darah pun mereka sehat-sehat saja..." (IK 2)*

Perilaku Konsumsi TTD Pada Remaja Putri di MAN Kota Pariaman

Berdasarkan hasil FGD dengan anggota PIK-R didapatkan bahwa kebanyakan dari remaja putri tidak mengkonsumsi tablet tambah darah, dikarenakan remaja putri belum mengetahui dengan baik fungsi, cara konsumsi dan manfaat dari tablet tambah darah karena kurangnya sosialisasi dan merasa sehat-sehat saja. Berikut cuplikan FGD dengan anggota PIK-R:

"...banyak teman-teman yang tidak minum karena merasa dia sehat, Sebagian mungkin karna tidak tahu kak manfaat dari TTD dan karna juga tidak tahu fungsi dari TTD..." (IU 4, IU 5, IU 8 IU 9)

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan informan kunci didapatkan bahwa kebanyakan remaja putri banyak yang tidak mengkonsumsi TTD. Berikut salah satu cuplikan hasil wawancara dengan informan kunci:

"...kemungkinan ibu banyak yang tidak mengkonsumsi karena masih ada pengetahuan bahwasanya dia menganggap ini obat bukan vitamin, iya dia anggap obatkan dikatanya untuk apa kita minum obat kan dia nggak papa, jadi dia anggap obat, mungkin butuh sosialisasi mendalam lagi..." (IK1)

Dikungan Sekolah Terhadap Pengkonsumsian TTD

Dukungan dari sekolah terkait pengkonsumsian tablet tambah darah yaitu dengan memberikan tablet tambah darah pada remaja putri setiap minggunya, yang di berikan ke kelas-kelas, namun terkait pengawasan dalam pengkonsumsian tablet tambah darah belum ada dilakukan. Berikut salah satu cuplikan wawancara dengan informan kunci:

"...kami sebagai penyalur langsung kepada siswa untuk memberikan ke siswa langsung 1x seminggu..." (IK 2)

"...kalau pengawasan secara langsung mungkin tidak ya..." (IK 2)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan kunci didapatkan bahwa salah satu bentuk dikungan sekolah terkait pengkonsumsian TTD yaitu dengan TTD setiap minggunya, sedangkan pengawasan konsumsi TTD belum dilakukan.

Pemberdayaan PIK-R dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi TTD

Perencanaan Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD

Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan di dapatkan bahwa seluruh informan setuju jika diberdayakan PIK-R dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD di sekolah. Berikut salah satu cuplikan FGD dan wawancara dengan informan:

"...bagus sekali kak, itu juga dapat menambah pemahanan aa serta meningkatkan kesadaran aa siswi..." (IU 5)

"...iya boleh,, mungkin kita disinikan ada namanya konselor teman sebaya ada pendidik sebaya ya, nanti bisa mereka itu bisa kita berikan wewenang untuk menyampaikan materi kepada kawan-kawannya..." (IK 2)

"...sangat setuju karena PIK-R bisa memberikan informasi kepada kita..." (IT 2)

Setelah dilakukan wawancara dan FGD terkait kebutuhan pemberdayaan PIK-R untuk meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD pada remaja putri di sekolah, maka dilakukan sebuah perencanaan pemberdayaan kepada anggota PIK-R melalui pelatihan. Sebelum dilaksanakannya pelatihan tersebut, peneliti melakukan advokasi dengan metode lobby kepada kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan dukungan dari pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan pelatihan yang akan dilakukan dengan mengeluarkan surat pemberdayaan anggota PIK-R untuk mengikuti pelatihan mengenai anemia dan TTD sebagai salah satu bentuk dukungan sekolah terhadap pelaksanaan pemberdayaan PIK-R, setelah itu peneliti membuat sebuah kurikulum dan modul pelatihan ini adalah agar anggota PIK-R memahami serta mampu memberikan informasi-informasi dengan baik mengenai anemia dan TTD, dan mampu melakukan pengawasan pengkonsumsian TTD disekolah, didalam kurikulum terdapat garis-garis besar program pembelajaran (GBPP) yang terdiri dari beberapa materi yang akan disampaikan kepada anggota PIK-R, materi dalam kurikulum yaitu materi dasar, materi inti, dan materi penunjang. Proses atau metode pelatihan dilakukan melalui diskusi, ceramah tanya jawab, curah pendapat dan praktik, peserta pelatihan yaitu 10 anggota PIK-R, pelatih yang akan menyampaikan materi selama pelatihan berlangsung yaitu peneliti terkait materi

komunikasi efektif (publik), pengawasan dan rencana tindak lanjut, pelatihan ini juga menggandeng pemegang program Gizi dari Puskesmas Kampung Baru Padusunan dalam menyampaikan materi terkait anemia dan TTD, waktu dan tempat penyelenggara pelatihan yaitu selama 2 hari secara berturut-turut di MAN Kota Pariaman, diakhir pelatihan dilakukan evaluasi terkait pengetahuan dan sikap anggota PIK-R setelah dilatih melalui FGD. Setelah itu dibuat modul pelatihan yang berisikan materi-materi terkait anemia dan TTD serta menyiapkan media PPT, leaflet, flyer (media yang sudah ada, sumber dari kemenkes) yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada anggota PIK-R sebagai peserta pelatihan.

Pelaksanaan Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pelaksanaan pemberdayaan PIK-R melalui pelatihan dilakukan selama 2 hari berturut-turut mengenai anemia dan TTD serta adanya pemberian keterampilan sebagai pendidik sebaya dengan melakukan role play tentang komunikasi efektif (publik). Setelah dilakukannya pelatihan kepada anggota PIK-R dilakukan FGD untuk melihat pengetahuan dan sikap anggota PIK-R setelah dilatih, lalu anggota PIK-R memberikan edukasi kepada teman-sebaya khususnya siswi mengenai anemia dan TTD.

Pengetahuan Siswi mengenai TTD setelah pemberdayaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan tambahan didapatkan bahwa sudah ada perubahan pengetahuan mengenai anemia dan TTD kearah yang lebih baik. Seluruh informan sudah dapat menjelaskan dengan baik tentang TTD dan anemia. Berikut salah satu cuplikan wawancara dengan informan tambahan:

"... anemia itu terjadi ketika hemoglobin di dalam tubuh kita itu lebih rendah dari normalnya kak... yaitu 12..." (IT 1)

"... tablet tambah darah itu suplemen yang terdapat kandungan zat besi dan asam folat..." (IT 1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan tambahan didapatkan bahwa seluruh informan sudah mengetahui anemia dan TTD secara detail.

Sikap Siswi mengenai TTD setelah pemberdayaan

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informan tambahan didapatkan bahwa sudah ada perubahan sikap terhadap TTD kearah yang lebih baik yaitu siswi sudah mau konsumsi TTD untuk pencegahan anemia. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi:

"...sangat penting kak, soalnya kan kita tu tubuh kitakan butuh suplemen gitu kak apalagi remaja putrikan dan wanita itu haid tiap bulan jadi banyak kehilangan zat besi gitu kak ... " (IT 1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di dapatkan sudah ada perubahan sikap siswi terkait TTD untuk mau konsumsi TTD sebagai pencegahan anemia.

Tindakan Siswi dalam Mengonsumsi TTD setelah pemberdayaan

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan siswi mengenai perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah setelah dilakukan pemberdayaan, didapatkan bahwa, sebagian besar dari informan menjelaskan sudah ada perubahan dan peningkatan dalam pengonsumsi tablet tambah darah, dikarenakan sudah mengetahui manfaat dari tablet tambah darah ini dan sudah adanya kesadaran minum TTD dikarenakan sudah mengetahui bahwa TTD merupakan sebuah suplemen bukan obat. Berikut cuplikan wawancara dengan siswi:

"...Setiap dibagiin kak, sudah 4 butir kak, konsumsinya disekolah, kan pembagiannya habis istirahat, pertamakan kita sarapan dulu, makan dulu, terus dikonsumsi tablet tambah darahnya..." (IT1)

"...Antusias dia kak, dari yang sebelumnya dia nggak mau minum, jadi udah diminum, peningkatannya kayak sudah sekitar 80 persenan gitu kak ...kalau menurut ami ya kak, banyak teman-teman gitu, bahkan ami juga ngira tablet tambah darah tu kan obat, jadi kayak malas aja mengonsumsi tablet tambah darah itu, tapi setelah ada sosialisasi jadi kayak lebih paham kalau tablet tambah darah itu suplemen jadi kayak nggak papa gitu, lebih percaya aja gitu..." (IT 1)

Manfaat PIK-R dalam Peningkatan Perilaku Kepatuhan Konsumsi TTD

Berdasarkan wawancara dengan siswi didapatkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh PIK-R dalam bentuk pemberian edukasi terkait anemia dan TTD serta adanya pengawasan yang sudah dilakukan oleh anggota PIK-R sangat bermanfaat. Berikut salah cuplikan wawancara dengan siswi:

"...aa sejak adanya PIK-R teman-teman yang nggak mau minum sekarang udah mau minum sekarang tablet tambah darahnya. Karna pengawasan dari PIK-R dan teman-teman jadi mau minum tablet tambah darah..." (IT2)

“...iyo kak, alah ado perubahan, karna PIK-R tu kan bersosialisasi jadi teman-teman tu tau kalau TTD itu bukan obat tapi suplemen tambah gizi, sehingga mereka tidak takut lagi minum TTD kak ..(IT 4)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswi didapatkan bahwa ada manfaat dari pemberdayaan PIK-R yaitu terdapat perubahan terkait tindakan mengkonsumsi tablet tambah darah di lingkungan sekitarnya.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswi Terkait Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil wawancara dan FGD terkait pengetahuan siswi mengenai anemia dan tablet tambah darah setelah dilakukannya pemberdayaan melalui edukasi oleh PIK-R sudah ada perubahan ke yang lebih baik, siswi sudah mengetahui tablet tambah darah, fungsi, cara konsumsi dan manfaat dari tablet tambah darah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yosephin dan Kusdalina (2020) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan siswi tentang manfaat dari konsumsi TTD bagi kesehatan, setelah adanya penyampaian materi dari siswi tutor, keterlibatan siswi sebagai tutor teman sebaya memiliki dampak yang positif (13). Berdasarkan penelitian Hamidiyanti dan Intan (2021) menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan yang diberikan teman sebaya pada kelompok remaja (14).

Menurut asumsi peneliti ada perubahan pengetahuan ke arah yang lebih baik mengenai anemia dan tablet tambah darah, dikarenakan siswi sudah mendapatkan informasi tentang anemia dan tablet tambah darah. Pemberian penyuluhan atau edukasi yang telah dilaksanakan oleh anggota PIK-R dapat membantu siswi memahami dengan mudah informasi yang disampaikan. Kegiatan penyuluhan ini juga didukung oleh media berupa power point dan leaflet, sebagai alat bantu menyampaikan informasi. Pemberian edukasi sebanyak 2 kali dapat membantu merubah pengetahuan siswi terkait anemia dan TTD.

Sikap Siswi Terkait Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara mengenai sikap siswi terhadap tablet tambah darah untuk pencegahan anemia setelah dilakukannya pemberdayaan melalui edukasi oleh PIK-R sudah ada perubahan ke yang lebih baik, sikap siswi sudah mulai mengarah kepada pencegahan anemia.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Wardina dan Islamiati (2023) yang menyatakan bahwa ada peningkatan dan perbedaan sikap sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi melalui penyuluhan (15).

Perubahan sikap kearah yang lebih baik berawal dari perubahan pengetahuan yang didapatkan melalui edukasi oleh anggota PIK-R mengenai anemia dan TTD. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, pengetahuan yang baik, maka akan terbentuk sikap yang baik, begitu pula sebaliknya.

Menurut asumsi peneliti, perubahan sikap siswi terkait konsumsi TTD ke arah yang lebih baik, dikarenakan ada pemberian edukasi dari anggota PIK-R. Pemberian edukasi melalui pendekatan yang baik, disertai dengan cara komunikasi yang baik, sehingga dapat merubah pengetahuan siswi untuk membentuk sikap pencegahan anemia. Hal ini juga didukung dengan adanya media informasi terkait anemia dan TTD, sehingga mampu mengingatkan kembali informasi terkait anemia dan TTD, dapat memberikan daya tarik kepada siswi, untuk meningkatkan pengetahuannya, disertai dengan kemauan siswi untuk konsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia.

Tindakan Siswi Terkait Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil wawancara dan telaah dokumen dari anggota PIK-R yang sudah melakukan pengawasan terkait pengkonsumsian tablet tambah darah didapatkan bahwa sudah terjadinya peningkatan perubahan perilaku kearah yang lebih baik dalam kepatuhan konsumsi tablet tambah darah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswi yang patuh konsumsi sebelum pemberdayaan yaitu 15 orang, sedangkan setelah dilakukan pemberdayaan siswi yang patuh konsumsi tablet tambah darah sebanyak 47 orang. Hal ini terjadi setelah dilakukannya pemberdayaan oleh anggota PIK-R melalui edukasi dan pengawasan. Perubahan tindakan kepatuhan konsumsi TTD ke arah yang lebih baik, disebabkan oleh pengetahuan dan sikap siswi terkait anemia dan TTD yang sudah lebih baik pula, sehingga munculnya kesadaran, kemauan dan kemampuan siswi untuk mengkonsumsi TTD.

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Rogers (1974) sebelum seseorang mengadopsi sebuah perilaku, terdapat beberapa proses dalam adopsi perilaku tersebut dengan *awareness, interest, evaluation, trial* dan *adoption* yang disingkat menjadi AIETA (29). Berdasarkan penelitian Ramlah, dkk (2022) menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (16).

Menurut asumsi peneliti, pola perubahan kepatuhan siswi dalam mengkonsumsi TTD, karena sudah mendapatkan informasi dan pengawasan secara kontinu dari anggota PIK-R yang dilatih. Perubahan kepatuhan konsumsi TTD, disebabkan oleh pengetahuan siswi dan disertai dengan sikap yang sudah mengarah ke yang lebih baik terhadap pengkonsumsian TTD, sehingga munculnya kesadaran, kemauan, dan kemampuan siswi untuk patuh mengkonsumsi TTD disekolah. Pemberian edukasi yang disertai dengan media mengenai anemia dan TTD yang

sudah diadopsi dari sumber yang sudah ada. Pengawasan yang sudah dilakukan oleh anggota PIK-R dengan menginformasikan, mengajak dan memotivasi teman sebaya untuk mengkonsumsi TTD di sekolah mampu merubah tindakan siswi dalam pengkonsumsi TTD.

Dukungan Sekolah atau Guru dalam Pengkonsumsi TTD

Bentuk dukungan yang sudah diberikan pihak sekolah yaitu melakukan pendistribusian TTD ke siswi, namun belum ada pengawasan dalam pengkonsumsi TTD di sekolah. Bentuk dukungan yang sudah dilakukan pihak sekolah yaitu sebatas pemberian TTD, sehingga dapat mempengaruhi konsumsi TTD di sekolah.

Berdasarkan penelitian Utomo, dkk (2020) menyatakan bahwa kurangnya pengawasan guru pada saat konsumsi TTD dapat menyebabkan siswi tidak teratur dalam pengkonsumsi TTD (17).

Dukungan pihak sekolah saat dilakukannya penelitian yaitu mendukung kegiatan pemberdayaan PIK-R sebagai *role model* dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD di sekolah. Berdasarkan hasil FGD dan wawancara yang sudah dilakukan didapatkan bahwa kurangnya perilaku konsumsi TTD di sekolah, dikarenakan belum ada pengawasan yang dilakukan oleh pihak sekolah terkait perilaku kepatuhan konsumsi TTD, sehingga dalam penelitian ini peneliti melakukan perencanaan pemberdayaan dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di sekolah melalui peran teman sebaya dalam memberikan edukasi dan pengawasan konsumsi TTD di sekolah. Pihak sekolah mendukung kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan dengan memfasilitasi kegiatan berupa tempat dan waktu dalam melakukan kegiatan pelatihan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan pada saat pelatihan, serta adanya pendampingan oleh guru dalam pelaksanaan pelatihan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nurmala, dkk (2019) menyatakan sekolah memberikan fasilitas waktu dan tempat bagi instansi luar seperti BNN dan kepolisian untuk meningkatkan ilmu dan *soft skill* untuk pencegahan penyalahgunaan narkoba melalui pemberian penyuluhan dan pelatihan kepada siswa, keberadaan program ini dapat mengurangi risiko seksual (18).

Menurut asumsi peneliti dukungan dari pihak sekolah terkait pengkonsumsi TTD yaitu dengan mendistribusikan TTD setiap minggu dan mendukung kegiatan pemberdayaan anggota PIK-R melalui pelatihan, yang dapat membantu upaya pencegahan anemia dengan patuh konsumsi tablet tambah darah.

Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dalam Meningkatkan Perilaku Kepatuhan Konsumsi TTD di Sekolah

Perencanaan Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah

Berdasarkan hasil FGD dan wawancara dengan informan tambahan didapatkan bahwa banyaknya siswi yang tidak konsumsi tablet tambah darah, hal ini disebabkan oleh pengetahuan siswi yang masih kurang terkait anemia dan TTD, siswi masih beranggapan bahwa TTD obat untuk penderita anemia atau obat yang diberikan kepada orang yang memiliki gejala anemia. Masih kurangnya pengetahuan, dan sikap siswi, akan mempengaruhi tindakan siswi dalam mengkonsumsi TTD.

Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan melalui wawancara dengan informan, maka dilakukan perencanaan pemberdayaan kepada anggota PIK-R melalui pelatihan terkait anemia dan TTD. Berdasarkan FGD dan wawancara dengan informan didapatkan bahwa masih kurangnya pengetahuan informan, mengenai anemia dan TTD, sehingga dilakukan perencanaan pemberdayaan untuk membantu merubah pengetahuan siswi terkait anemia dan TTD. Perencanaan ini dimulai dari meminta dukungan dari pihak sekolah terkait pelaksanaan pemberdayaan PIK-R, serta Menyusun kurikulum dan modul pelatihan sebagai pedoman melaksanakan pelatihan.

Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan suatu upaya dalam menumbuhkan kesadaran, kemauan dan kemampuan anggota PIK-R terkait pengetahuan, sikap dan tindakan sebagai agen perubahan terkait konsumsi tablet tambah darah.

Penelitian Yeni Rahma dan Inayah (2020) yang menyatakan ada hubungan signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah (19).

Menurut asumsi peneliti pemberdayaan PIK-R dapat membantu meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, dimana didapatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah masih rendah. Hal ini didasari oleh pengetahuan yang masih kurang dan diikuti oleh sikap yang masih kurang terkait tablet tambah darah dalam pencegahan anemia. Sehingga dengan adanya peran dari teman sebaya dapat membantu merubah perilaku siswi kearah yang lebih baik terkait anemia dan TTD.

Pelaksanaan Pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Kepatuhan Konsumsi TTD

Pemberdayaan masyarakat di sekolah dalam meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah adalah upaya yang dilakukan untuk menggali potensi yang ada di sekolah melalui organisasi PIK-R agar berdaya dan mampu dalam berperan serta untuk mencegah anemia dengan konsumsi tablet tambah darah.

Menurut Notoatmidjo (2014) tujuan dari pemberdayaan yaitu untuk menumbuhkan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman terhadap permasalahan yang dialami, sehingga mau berpartisipasi untuk mendukung upaya terwujudnya tindakan atau perilaku hidup sehat (20).

Pemberdayaan anggota PIK-R pada penelitian ini dengan melakukan pelatihan terkait anemia dan TTD selama 2 hari berturut-turut dalam penelitian ini diberikan materi-materi tentang pertumbuhan dan perkembangan remaja, anemia, TTD, pengawasan, komunikasi efektif (publik), *role play* komunikasi efektif, Rencana Tindak Lanjut (RTL) setelah anggota PIK-R mendapatkan pelatihan. Setelah dilakukannya pemberdayaan kepada PIK-R melalui pelatihan terkait anemia dan TTD sebagai edukator dan pendidik sebaya bagi teman-temannya. Anggota PIK-R memberikan edukasi kepada siswi MAN Kota Pariaman sebanyak 2 kali terkait anemia dan TTD serta melakukan pengawasan terkait perilaku kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah secara 4 kali dalam satu bulan yang dilakukan 1 kali dalam seminggu dan pembagian media kesehatan terkait anemia dan tablet tambah darah. Setelah dilakukannya pemberdayaan oleh anggota PIK-R melalui pemberian edukasi dan pengawasan konsumsi TTD, lalu dilakukan wawancara mendalam kepada siswi sebagai bentuk evaluasi terkait pemberdayaan yang sudah dilakukan oleh PIK-R. Hal tersebut dapat dilihat melalui wawancara mendalam setelah pemberian edukasi dan telaah dokumen terkait perilaku kepatuhan konsumsi TTD. Proses pengawasan konsumsi TTD yang dilakukan oleh anggota PIK-R terus dipantau melalui WhatsApp group, via telepon dan google meet yang peneliti lakukan dengan anggota PIK-R.

Menurut asumsi peneliti, terjadinya perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan siswi terkait pencegahan anemia dengan tablet tambah darah setelah dilakukannya pemberdayaan dikarenakan adanya pemberian edukasi dan pengawasan, serta dibantu dengan media penyampaian informasi, sehingga dengan adanya pemberdayaan PIK-R ini, mampu merubah pengetahuan, sikap, dan tindakan siswi terkait anemia dan TTD. Adanya perubahan kearah yang lebih baik terkait perilaku konsumsi tablet tambah darah setelah pemberdayaan oleh anggota PIK-R di sekolah melalui pemberian edukasi dan pengawasan dapat dijadikan perpanjangan tangan dalam meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di sekolah, diharapkan siswi sadar dan mampu untuk patuh mengkonsumsi TTD secara personal.

Manfaat Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Peningkatan Perilaku Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah

Pemberdayaan yang sudah dilakukan kepada anggota PIK-R mampu meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD di sekolah, pemberian edukasi yang dilakukan sebanyak 2 kali dengan menggunakan media PPT, dan leaflet,serta adanya pengawasan konsumsi TTD dapat merubah, pengetahuan, sikap dan perilaku konsumsi TTD disekolah mengarah ke yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian Nursal, dkk (2020) menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pemanfaatan PIK-R dengan pengetahuan, sikap dan motivasi serta dukungan teman sebaya (21). Berdasarkan penelitian Utomo, dkk (2020) menyatakan bahwa ada hubungan bermana antara teman sebaya dengan konsumsi TTD, peran dari teman sebaya untuk mendukung dan meningkatkan remaja putri untuk teratur mengkonsumsi TTD sangat penting, karena remaja memiliki keinginan yang kuat untuk diterima dan disukai oleh teman sebayanya (17).

Menurut asumsi peneliti, setelah dilakukannya kegiatan pemberdayaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam upaya meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi TTD berupa pemberian edukasi dengan menggunakan media PPT dan pemberian leaflet, disertai dengan cara berkomunikasi yang baik, serta melakukan pengawasan konsumsi TTD sudah mampu merubah pengetahuan, sikap dan tindakan siswi terkait pencegahan anemia dengan tablet tambah darah. Hal ini dibuktikan melalui wawancara mendalam dengan informan tambahan dan hasil pengawasan yang sudah dilakukan dalam bentuk dokumen berupa lembar pemantauan konsumsi TTD. Perubahan kearah yang lebih baik yang disebabkan oleh pemberian edukasi dan pengawasan oleh anggota PIK-R didapatkan bahwa kegiatan ini mampu merubah pengetahuan, sikap dan tindakan siswi dalam pengkonsumsian TTD untuk pencegahan anemia, maka dari itu anggota PIK-R dapat dijadikan pendidik sebaya serta *role model* sebagai agen perubahan dan perpanjangan tangan dalam menyampaikan informasi terkait anemia dan TTD serta meningkatkan perilaku kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di sekolah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan adanya perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan siswi mengenai pencegahan anemia dengan Tablet Tambah Darah (TTD) disekolah setelah dilakukannya pemberdayaan kepada siswi melalui kelompok teman sebaya (PIK-R) dengan memberikan edukasi terkait anemia dan TTD serta adanya pengawasan

pengkonsumsian TTD yang dilakukan oleh anggota PIK-R yang sudah mendapatkan pelatihan, dan dukungan dari pihak sekolah terhadap pelaksanaan pemberdayaan dengan memfasilitasi sarana dan prasarana kegiatan pemberdayaan.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan, perlu adanya dukungan dari teman sebaya sebaya melalui organisasi PIK-R dapat dimanfaatkan sebagai agen perubahan untuk mengingatkan, mengawasi pengkonsumsian TTD dalam mencegah anemia pada remaja putri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Patimah S. Gizi Remaja Putri Plus 1000 Hari Pertama Kehidupan. 1st ed. Suzana A, editor. Bndung: [T Refika Aditama; 2017.
2. Rahayu A, Yulidasari F, Putri AO, Anggraini L. Metode Orkes-Ku (raport kesehatanku) dalam mengidentifikasi potensi kejadian anemia gizi pada remaja putri. CV Mine. 2019. 1–102 p.
3. Kemenkes RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementrian Kesehat RI. 2018;53(9):1689–99.
4. Awanda S. Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Inhibitor dan Enhancer Zat Besi dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMK 3 Padang 2018. 2018;
5. Puskesmas Kampung Baru Padusunan. Hasil Skrinning MAN Kota Pariaman. 2022.
6. Kemenkes RI. Surat Edaran Nomor HK.03.03/V/0595/2016 tentang Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Kementerian Kesehatan RI. 2016. p. 1–3.
7. Nur M, Syah H, Novianti H, Asna AF, Perdana SM. Studi Kepatuhan Komsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dan Asupan Zat Gizi Terkait Anemia pada Siswa Perempuan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kota Bekasi. Mgmi. 2022;13(2):105–16.
8. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar provinsi Sumatera Barat tahun 2018. Laporan Riskesdas Nasional 2018. 2018. 131 p.
9. Puskesmas Kampung Baru Padusunan. Lembar Konsumsi Fe MAN Kota Pariaman. Pariaman; 2022.
10. Permanasari I, Mianna R, Wati YS. Remaja Bebas Anemia Melalui Peran Teman Sebaya. 1st ed. yogyakarta: Gosyen Publishing; 2021.
11. Permatasari N, Makaria EC, Simon IM, Setiawan MA. Bagaimana Remaja Menjadi Peer-Counselor di Masa Pandemi? Bul Konseling Inov. 2021;1(1):32.
12. Putri VD. Peran Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) dalam Meningkatkan Kemampuan Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja. Peran Pus Inf dan Konseling Remaja dalam Meningkatkan Kemamp Kontrol Diri Perilaku Menyimpang Remaja. 2020;1(02):7–16.
13. Simanjuntak BY, Kusdalinah K. Upaya peningkatan pengetahuan remaja putri melalui peer group dalam rangka peningkatan konsumsi tablet tambah darah di Kota Bengkulu. Edukasi Masy Sehat Sejah J Pengabd Kpd Masy. 2020;2(1):44–9.
14. Hamidiyanti P. The Role Of People In Increasing Early Marriage Reproductive. 2021;3(November).
15. Humayrah W, Putri I. Pengaruh Program Cantik Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Putri dalam Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah di Kabupaten Bogor. 2023;5(1):306–13.
16. Ramlah, Ida andi syintha, Saadong D. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe pada Remaja Pudti di Wilayah Kerja Puskesmas Minasa Upa Makassar. 2022;Vol.3 No.7.
17. Utomo ETR, Rohmawati N, Sulistiyani Sulistiyani. Pengetahuan, dukungan keluarga, dan teman sebaya berhubungan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Knowledge, family, and peer support associated with iron tablet consumption on female adolescent). Ilmu Gizi Indones. 2020;4(1):1–10.
18. Nurmala I, Muthmainnah, Riris Diana R, Elisa Dwi P. What are the roles of teachers for drug abuse prevention? Opcion. 2019;35(SpecialEdition24):1044–57.
19. Yeni R, Inayah R. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). 2020;
20. Notoatmodjo S. Kesehata Masyarakat Ilmu dan Seni. 2nd ed. Jakarta: PT Rineka Cipta; 2014. 413 p.
21. Nursal DGA, Mardatillah M, Pratiwi SD. Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Oleh Remaja di SMK Kota Padang Tahun 2020. IAKMI J Kesehat Masy Indones. 2020;1(3):111–20. 29–42.